

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk berbicara dan memahami orang lain agar mengerti apa yang disampaikan orang lain. Bahasa menjadi alat utama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern.

Orang tidak akan mengerti ketika seseorang tidak memiliki bahasa yang baik dan benar. Maka seiring berkembangnya zaman yang makin modern bahasa menjadikan alat yang perlu dikuasai terutama bahasa asing yaitu bahasa Inggris adalah modal yang harus menjadi kemampuan dasar bagi setiap orang. Terlebih kita akan memasuki dunia kerja yang mengharuskan kita mampu dalam berbagai bahasa untuk menunjang kehidupan yang lebih baik.

Menurut penelitian ada sebanyak 1,5 Miliar dari 7,5 miliar populasi manusia di bumi ini berbicara bahasa Inggris. Namun tidak semuanya penutur asli. Sekitar 360 juta orang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu sedangkan sisanya memposisikan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah demi mengoptimalkan penguasaan Bahasa Inggris di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satunya dengan diadakannya Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pengadaan ekstrakurikuler bahasa Inggris hingga penyelenggaraan TOEFL/IELTS dan

tidak dapat di bantah juga jika pemerintah berusaha menamamkan sejak dini kepada masyarakat tentang pentingnya bahasa Inggris.

Namun faktanya cara-cara itu belum memberikan sumbangsih yang berarti bagi kelancaran berbahasa Inggris masyarakat Indonesia menurut survei yang dilakukan oleh *EF English Proficiency Index* tahun 2017 dalam hal kemahiran bahasa Inggris Indonesia menempati posisi 39 dari 80 negara dengan skor akhir 52,15 ( Natasmedia.com diakses tanggal 18 November 2018)

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Ada sekitar 53 Negara yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi negaranya dan lebih dari 400 juta orang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. (www.youthmanual.com diakses tanggal 29 November 2018)

Tidak dapat dipungkiri kita juga akan memasuki MEA ( Masyarakat Ekonomi Asia ) seharusnya kita sudah mempersiapkan segalanya terutama untuk pesaing didunia kerja dengan pesaing yang akan dengan bebas mencari pekerjaan di Indonesia. Hal yang paling harus dipersiapkan adalah Bahasa Inggris yang membuat kita bisa dan mampu dalam menghadapi MEA.

Akan tetapi melihat diantara kita bahasa asing belum sepenuhnya baik apalagi ketika harus belajar bahasa asing yang memang bukan menjadi bahasa utama di Indonesia. Bahasa asing adalah bahasa yang menjadi bahasa kedua. Maka bagi sebagian orang mempelajari bahasa yang bukan bahasa utama menjadi tidak terlalu diperhatikan. Terlebih bahasa asing tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

Asrama Baitul Lughah di Jalan Manisi Gang Bakti 2 RT 02 RW 9 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung mempunyai program belajar bahasa yang dilaksanakan setiap hari dan mempunyai empat pengajar dua pengajar inti sementara yang satu lagi adalah pengajar pengganti ketika pengajar yang satu tidak bisa hadir. Dalam belajar bahasa asing di Asrama Baitul Lughah dilaksanakan pada malam hari setelah solat magrib sampai solat isya.

Tujuan diadakannya program belajar bahasa asing di Asrama Baitul Lughah ketika peneliti mengadakan wawancara pada tanggal 11 November 2018 diantaranya yaitu agar mahasiswa yang berada di Asrama Baitul Lughah bisa berbicara bahasa asing dan bisa mengamalkan ilmu yang dipelajari di asrama dan menjadikan bekal mereka untuk kehidupan dimasa depan.

Tetapi dilapangan ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 November 2018 belajar bahasa di Asrama Baitul Lughah tidak memiliki motivasi belajar bahasa yang tinggi. Sebagian mereka menganggap belajar bahasa asing hanya untuk mengikuti aturan dari Asrama bukan dari kemauan diri mereka sendiri dan kurangnya antusias dalam belajar bahasa asing.

Ketika Belajar tempatnya kecil membuat sebagian dari mahasiswa yang tinggal di Asrama Baitul Lughah merasa tidak nyaman ada masalah-masalah seperti papan tulis yang terlalu kecil, sistem belajar malam yang sebagian dari mereka sudah lelah dalam kegiatan perkuliahan.

Maka ketika masalah-masalah itu muncul seharusnya tidak terjadi karena belajar bahasa asing akan menjadi salah satu faktor kebutuhan untuk menunjang akademik dan juga menunjang pekerjaan dimasa depan yang baik untuk kedepannya.

Untuk mengatasi hal tersebut bimbingan seharusnya dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, diskusi ini diantaranya yang dilakukan di asrama baitul lughah dengan mendiskusikan film bertema bahasa Inggris, menyanyani bahasa inggris dan juga mendiskusikan isu-isu menarik seputar berita yang sedang ada di masyarakat dengan menggunakan bahasa Inggris.

Bimbingan kelompok diberikan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah atau juga kesulitan-kesulitan pada individu untuk mengembangkan diri secara optimal.

Bimbingan Kelompok adalah kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama. ( Wibowo 2005 :17 )

Bimbingan kelompok diberikan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah atau juga kesulitan-kesulitan pada individu untuk mengembangkan diri secara optimal

Dengan teknik diskusi ini pembimbing tidak banyak berbicara hanya mengarahkan dan membuat bimbingan kelompok menjadi terarah, efektif dan juga lebih simple karena teknik diskusi ini dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa yang belajar bahasa Inggris. Pasalnya jika menggunakan terknik

satu arah tidak akan efektif dikarenakan belajar bahasa Inggris dengan praktek langsung yang bisa di rasakan oleh mahasiswa yang belajar bahasa di Asrama Baitul Lughah. Pemahaman belajar bahasa juga menjadi lebih mudah di mengerti bersifat interaktif, saling mengeluarkan pendapat dan sekaligus melatih untuk terbiasa menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti terdorong untuk mengetahui lebih lanjut bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa asing.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa hal yang perlu dikaji diantaranya yaitu :

1. Bagaimana Tujuan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris ?
2. Bagaimana Fungsi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris ?
3. Bagaimana Tahapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tujuan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui fungsi bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

3. Untuk mengetahui tahapan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling pada umumnya dan secara khusus dapat menambah khasanah ilmu pada bidang bimbingan dan konseling islam hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil mengenai pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Di Asrama Baitul Lughah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa, pengurus asrama baitul lughah Jalan Manisi Gang Bakti 2 Rt 2 Rw 9 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung, serta masyarakat pada umumnya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif dan solusi nyata dalam permasalahan/ kendala yang dihadapi selama pelaksanaan.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang berdasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang

relevan dan akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa. Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan di teliti telah dilakukan oleh.

- a. Ulya Ulfa Ferawati ( 2014 ) Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus. Dengan Judul “ Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Dongeng Yang Berbasis Bimbingan Pada Kelompok B1 RA Muslimat Istiqlal Ploso Kudus “ dalam Skripsi tersebut peneliti menggunakan metode mendongeng berbasis bimbingan. Subjek dari penelitian ini adalah Kelompok B1 RA Istiqlal Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun hasil penelitiannya meningkatkan kemampuan berbahasa dengan memahami jalan cerita, karakter tokoh cerita, mengembangkan fantasi sehingga proses belajar dan bersosialisasi anak dapat berkembang.

- b. Tria Oktariani Supandi ( 2018 ) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Dengan Judul “ Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Games Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri” dalam skripsi tersebut peneliti menggunakan metode games dan diskusi. Subjek dari peneliti ini adalah anak pondok yatim ar-rahman.

Adapaun hasil penelitiannya yaitu meningkatkan rasa percaya diri dengan bermain games dan juga diskusi.

- c. Posisi Penelitian “ Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Asing “ Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian penulis. Perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya hanya berfokus pada Faktor yang mempengaruhi bahasa dan kemampuan meningkatkan bahasa dengan berfokus pada peningkatan bahasa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa yang menggunakan teknik diskusi.

#### 1. Landasan Teoritis

Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. ( Nurihsan 2002 : 30 )

Menurut Prayitno 1995( dalam Nindia Harnes, 2013: 222 ) terdapat empat tahapan dalam bimbingan kelompok tahapan tersebut adalah :

- a. Tahapan Pembentukan
- b. Tahap peralihan
- c. Tahap kegiatan
- d. Tahap pengakhiran



Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat jika didalamnya terbentuk dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif diantara anggota kelompok untuk mengembangkan aspek positif. Dalam proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan cara dan mutu berinteraksi perlu adanya dinamika kelompok yang bisa memperlancar kegiatan suasana kelompok.

Tujuan diadakannya bimbingan kelompok secara khusus yaitu untuk membina proses dalam kelompok sebagai kelompok. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik itu mendorong pengembangan perasaan, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dapat dilaksanakan oleh pembimbing kepada para anggota kelompok yang bertujuan untuk membantu dalam menghadapi masalah-masalah dengan membahas permasalahannya secara bersama-sama.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

(Tohirin,2007:291)

Menurut Hasibuan ( 2004: 22 ) teknik diskusi kelompok menghasilkan diantaranya:

- a. Memberi kesempatan pada siswa agar bisa menyalurkan kemampuannya
- b. Mendapatkan balikan dengan hasil yang sudah dicapai
- c. Membantu siswa untuk bisa berpikir kritis
- d. Siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sekaligus dengan teman-temannya
- e. Membantu siswa untuk mampu merumuskan masalah
- f. Mengembangkan motivasi belajar yang lanjut.

Diskusi berasal dari bahasa Latin” *Discussio*” yang berarti memeriksa, memperbincangkan menelaah dan membahas. Sedangkan menurut istilah diskusi adalah suatu proses tukar pikiran, pendapat atau pengalaman diantara dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah. Adapun tujuan dari diskusi adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan dan kebutuhan logis
- b. Tujuan dan kebutuhan manusiawi
- c. Tujuan dan kebutuhan diskusi itu sendiri

Diskusi telah berkembang dari berbagai jenis. Pembidangan jenis-jenis diskusi tersebut sesuai dengan keragaman peserta, persiapan, permasalahannya atau metode yang dipakainya. Adapun macam-macam diskusi adalah sebagai berikut :

- a) Diskusi kelompok
- b) Forum
- c) Diskusi panel
- d) Simposium
- e) Jenis kotak surat masuk

Dalam diskusi terdapat beberapa komponen yang menjadi kelengkapan. Komponen-komponen tersebut yang akan membentuk dan memaksimalkan adanya sebuah diskusi paling tidak hendaknya memiliki beberapa unsur seperti masalah yang menuntut diskusi, mentor atau pemimpin diskusi, peserta atau pelaku diskusi, kelengkapan fasilitas, suasana dan juga prosedur.

Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan teknik diskusi kelompok adalah suatu teknik kegiatan yang bercirikan ketertikatan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota ataupun peserta diskusi itu secara jujur berusaha dalam memperoleh kesimpulan serta mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam kegiatan diskusi.

Menurut Mc. Donald ( 2012 ) Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan perasaan menanggapi tanggapan terhadap adanya tujuan. ( Oemar Hamalik, 2014 : 174 ) Sedangkan menurut Maslow motivasi Ada lima dasar kebutuhan antara lain : a) kebutuhan fisiologis kebutuhan keamanan dan rasa terjamin c) kebutuhan sosial d) kebutuhan ego e) kebutuhan aktualisasi diri.

Dari lima kebutuhan itu seseorang tidak akan memenuhi pada tingkat yang lebih tinggi jika kebutuhannya yang lebih rendah tidak terpenuhi. Itu artinya seseorang harus menempuh setiap tahapnya secara berurutan untuk mencapai tahapan berikutnya.

Dalam psikologi islam pembahasan motivasi tidak terlepas dari kehidupan manusia. Secara garis besar kehidupan manusia terbagi menjadi tiga tahap diantaranya yaitu :

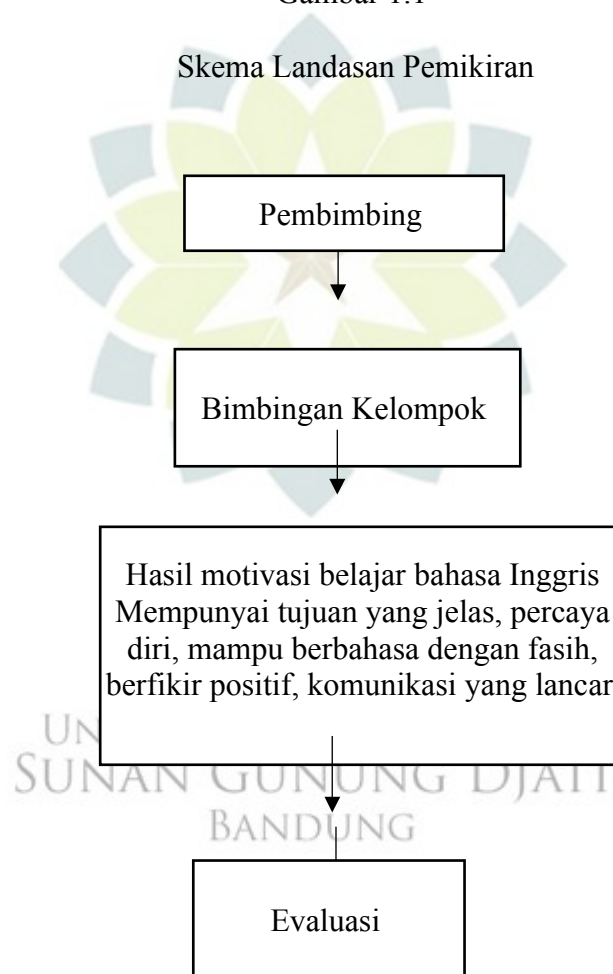
- a. Tahapan prakehidupan dunia yang disebut dalam perjanjian
- b. Tahapan kehidupan dunia untuk aktualisasi dan realisasi diri terhadap amanah yang telah Allah berikan
- c. Tahapan alam paska kehidupan yang disebut hari penghabisan atau hari pembalasan amal perbuatan.

Dengan demikian tampak jelas bahwa motivasi hidup manusia ialah aktualisasi amanah yang Allah SWT. ( Mujib, 2002: 247 )

Dari beberapa pendapat yang diatas dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang agar dapat merubah keadaan yang tidak bergerak kepada keadaan bergerak untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Gambar 1.1

Skema Landasan Pemikiran



## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Asrama Baitul Lughah di Jalan Manisi Gang Bakti 2 RT 02 RW 09 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Adapun alasan memilih tempat ini adalah sebagai berikut :

- a) Data yang dibutuhkan peneliti tersedia di lembaga ini
- b) Proses perizinan pada lembaga ini tidak menyulitkan peneliti

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif dari suatu yang diteliti. Maka paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatannya yaitu menggunakan pendekatan interpretif karena paradigma ini salah satunya dibentuk oleh fenomenologi atau fenomena yang ada di masyarakat dan sangat sesuai dengan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

## 3. Metode Penelitian

Meleong ( 2008 : 23 ) mendefinisikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk mendeskriptifkan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam proses memotivasi belajar bahasa di asrama baitul lughah.

## 4. Sumber Data

Informasi dan data-data sangat dibutuhkan untuk mendukung adanya fenomena yang peneliti lakukan. Untuk itu terdapat teknik-teknik untuk mencari informasi dan data tersebut. Pemberian informasi merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap penelitian tersebut. Peneliti harus tepat dalam menentukan informasi atau yang disebut dengan informan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung oleh peneliti atau pengumpul data diantaranya dari : Bapak Asrama, Guru Pembimbing dan Mahasiswa yang berkaitan dengan judul peneliti.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian merupakan sumber data penunjang yang berkaitan dengan judul dan pembahasan penelitian yang berasal dari dukungan konsep, teori, jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

1. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Subjek penelitiannya adalah pembimbing yang mengajar di Asrama Baitul Lughah dan juga mahasiswa yang tinggal di Asrama.

b. Teknik penentuan informan

Dalam menentukan informan menggunakan study lapangan, merupakan teknik penentuan informan dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan informan.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data peneliti diantaranya sebagai berikut :

### a. Observasi ( Pengamatan )

Suharsimi Arikunto ( 2010 : 132 ) berpendapat bahwa Observasi adalah pengamatan, meliputi kegiatan pemutaran perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objek secara langsung. Alasannya peneliti menggunakan metode ini terdapat data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif secara langsung.

Observasi lapangan ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta memperoleh data lengkap juga rinci tentang bimbingan kelompok terhadap belajar bahasa di Asrama Baitul Lughah Jalan Manisi Gang Bakti 2 RT 2 RW 9 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

### b. Wawancara



Menurut Lexy J Meleong ( 2009: 135 ) wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung untuk mengadakan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan-permasalahan penelitian.

Teknik ini ditunjukkan kepada pembimbing dan juga mahasiswa yang berada di asrama baitul lughah. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur hal ini dilakukan untuk memperoleh kevalidan data atau informasi, disamping itu wawancara terstruktur ini, peneliti lakukan agar wawancara tersebut masalah-masalah yang ditetapkan tidak melebar sehingga sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan diharapkan bisa melengkapi data yang belum lengkap dari hasil observasi ataupun studi pustaka. Peneliti mewawancarai pembimbing/pengajar yang ada di asrama baitul lughah pada tanggal 5 november 2018.

Alasannya menggunakan teknik wawancara terstruktur kepada pembimbing dan mahasiswa di asrama baitul lughah adalah untuk mendapatkan hasil penelitian untuk mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya agar memperoleh kevalidan dari hasil penelitian.

Peneliti mewawancarai 6 orang dari total mahasiswa yang tinggal di asrama baitul lughah wawancara di ambil berdasarkan mahasiswa yang tinggal di asrama baitul lughah.

c. Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data secara teoritis dan tertulis baik melalui kajian-kajian literatur, dokumen-dokumen, catatan laporan dan hal-hal yang berguna untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan penulisan peneliti.

### 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul sebagian besar yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif yang dimaksud untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan dilapangan pada pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis kualitatif sebagai berikut :

#### a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada dilapangan.

#### b. Reduksi Data

Reduksi adalah merangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting atau pokok. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

#### c. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian deskriptif mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa asing di asrama baitul lughah Jalan

Manisi Gang Bakti 2 Rt 02 Rw 09 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyimpulkan dari analisis deskriptif kualitatif mengenai bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa asing di asrama baitul lughah Jalan Manisi Gang Bakti 2 Rt 02 Rw 09 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung. Dari penyajian data yang telah ada dan terdapat dukungan dari data-data yang mantap, maka dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang kredibel. ( Sugiono, 2017: 253 )

